

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Studi Pada Siswa Kelas XII Pemasaran Di SMKN 2 Buduran Sidoarjo)

Azifatul Azifah

Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
azifatulazifah@mhs.unesa.ac.id

Novi Marlana

Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
novimarlena@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XII program keahlian pemasaran di SMKN 2 BUDURAN. Menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Karakteristik yang digunakan adalah siswa yang sudah melakukan prakerin dan mendapatkan pelajaran pendidikan kewirausahaan dengan nilai KKM minimal 75. Dengan responden seluruh siswa kelas XII program keahlian pemasaran sejumlah 70 siswa, dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Metode dalam mengumpulkan data melalui angket dan teknik analisis datanya dengan regresi linier ganda. Adapun hasil penelitiannya yakni 1) Pengalaman praktik kerja industri mempengaruhi pada kesiapan melakukan wirausaha, 2) Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi pada kesiapan melakukan wirausaha dan 3) Pengalaman praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi pada kesiapan melakukan wirausaha.

Kata Kunci : Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pendidikan Kewirausahaan, Kesiapan Berwirausaha.

Abstract

This study aims to determine the effect of experience of industrial work practices and entrepreneurship education on entrepreneurial readiness in class XII students of marketing expertise programs at SMK 2 BUDURAN. Using associative quantitative methods. The characteristics used are students who have done internship and get entrepreneurship education lessons with a minimum KKM value of 75. With respondents in all class XII marketing expertise programs totaling 70 students, the sampling technique is saturated samples. Data collection methods using a questionnaire and data analysis techniques using multiple linear regression. The results of this study indicate that 1) The experience of industrial work practice affects the readiness of entrepreneurship, 2) Entrepreneurship education influences the readiness of entrepreneurship and 3) The experience of industrial work practice and entrepreneurship education influences the readiness of entrepreneurship.

Keywords:. Experience of Industrial Work Practices, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Readiness.

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini banyak masyarakat yang sulit mendapatkan kesempatan kerja. Banyaknya pesaing pelamar kerja tidak sepadan dengan penyeleksian pekerjaan yang ketat. Bahkan bagi yang sarjana saat ini tidak menjamin memperoleh pekerjaan selaras dengan jurusannya. Sehingga kebanyakan pelamar yang bekerja tidak selaras dengan ijazahnya, tidak memadai atau justru menganggur.

Keberadaan sekolah SMK adalah untuk menyiapkan tenaga kerja level menengah yang berkemampuan terampil dibidangnya. tetapi pada kehidupan sehari – hari mereka masih belum memiliki keterampilan, maka perlu dikembangkan keterampilannya. Tidak seluruh yang lulus SMK bisa mengisi standar lapangan kerja selaras dengan yang

dibutuhkan di dunia kerja maupun dunia industri. Dikarenakan terdapat ketimpangan antara kompetensinya dengan yang diperlukan di lapangan kerja. Disamping itu, kesiapan bekerja siswa SMK belum matang, karenanya sejumlah yang lulus SMK yang belum bekerja.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 2 Buduran yaitu Bapak Zainal Abidin masalah di SMK sekarang ini, biasanya pada terbatasnya alat, kecilnya bea praktik dan lingkungan belajar yang tidak seperti di dunia kerja. Keadaan ini bisa berakibat pada lulusan yang belum siap mengikuti dunia kerja. maka berdampak domino bagi perusahaan pemakainya.

Mengacu pada tujuan institusional (kelembagaan) pada hakikatnya tujuannya SMK tidak sekedar

mempersiapkan *output* yang bisa berpartisipasi dalam lowongan pekerjaan, namun juga mempersiapkan siswanya agar bekerja independen menjadi pelaku bisnis. Artinya kematangan melakukan wirausaha pada murid SMK menjadi tujuan pelaksanaan pendidikan SMK yang dianggap sebagai hasil belajar siswanya. SMK seharusnya bisa menanamkan kemandirian siswanya untuk melakukan wirausaha maka sewaktu lulus, mereka sudah siap melakukan wirausaha.

Kesiapan berwirausaha ialah kemampuan individu untuk merespon atau bereaksi ketika melakukan wirausaha, seperti menuntaskan aktivitas wirausaha berdasar aturan atau mengimplementasikan perilaku dalam wirausaha. Kesiapan melakukan wirausaha bisa didapatkan dari pengalamannya di lingkungan siswa terkait. Makin banyak pengalamannya, sehingga akan mempunyai kesiapan yang lebih dikarenakan pengalaman terkait sebagai modal untuk memasuki sesuatu yang baru.

Pengalaman siswa sepanjang pembelajaran di luar sekolahnya yakni di bidang industri akan mempengaruhi kesiapan wirausahanya. Karena melalui pengalaman praktik kerja industri (prakerin) siswa diajarkan sebagai pekerja yang profesional bukan hanya mengikuti untuk memenuhi program tersebut. Dan dapat menjadi dorongan jika lulus mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri. Pada jenjang SMK, pengalaman ini didapatkan langsung sewaktu siswa melaksanakan prakerin.

Permasalahan yang ada di SMKN 2 Buduran untuk pengalaman praktik kerja industri yaitu para siswa setelah melakukan prakerin diharapkan dapat memanfaatkan ilmu yang sudah didapat pada saat prakerin tetapi faktanya siswa hanya melakukan prakerin untuk melengkapi program yang harus dijalankan di SMKN 2 Buduran. Begitu juga dengan pendidikan kewirausahaan para siswa hanya mengikuti pelajarannya saja tetapi pada saat praktiknya di lapangan hanya beberapa siswa saja yang melakukan teori yang sudah diajarkan. Dan permasalahan pada pendidikan kewirausahaan para siswa pada saat praktik untuk berwirausaha hanya mengikuti alurnya saja. Padahal sudah disiapkan kantin untuk menjualkan produknya. Dan pada saat praktik kewirausahaan yang terbagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas dan terdiri dari 5 hingga 6 siswa tetapi pada nyatanya 2 sampai 3 siswa saja yang menjualkan produknya, sedangkan siswa yang lainnya mengikuti saja. Padahal diharapkan oleh sekolah para siswa mengikuti kegiatan praktik ini dengan sungguh – sungguh. Karena dapat menjadikan gambaran usaha jika mereka ingin membuka usaha dengan modal yang kecil. Produk yang mereka jual harganya berkisar Rp. 1.000 sampai Rp. 10.000. Mulai dari jajanan hingga makanan dan minuman. Pembuatannya pun dari rumahan. Bisa juga mereka ambil dari orang lain untuk menjadi *reseller*.

Di SMKN 2 Buduran sendiri di harapkan melalui prakerin bisa memberikan kompetensi dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, tetapi nyatanya di lapangan para siswa hanya mengikuti apa yang menjadi tugasnya saja tidak mengasah keinginan tahunannya yang mendalam agar pada saat kembali di sekolah siswa sudah mantap dalam hasil pembelajaran prakerin. Untuk pendidikan kewirausahaan dapat memberikan kesiapan

berwirausaha bagi para siswanya, namun nyatanya masih belum berjalan yang diharapkan bagi pihak sekolah. Karena pada saat ini masih ada beberapa anak saja yang melakukan berwirausaha. Adapun prakerin sendiri diharapkan bisa mendorong siswanya agar dapat menciptakan sebuah usaha sendiri. Serta pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan persiapan berwirausaha bagi para siswa jurusan pemasaran.

SMKN 2 Buduran sudah menyiapkan fasilitas kantin untuk mereka yang menjualkan produknya dan yang menjaga pun secara bergantian mulai dari kelas 1 hingga kelas 12 yang jurusan pemasaran. Tetapi tidak semata mereka saja yang menjualkan tetapi didampingi 2 guru untuk memantau mereka. Kegiatan yang mereka lakukan di kantin mulai dari bersih – bersih, menata produk serta menjadi kasir. Dan untuk praktik kerja industrinya sekolah juga bekerja sama dengan beberapa pusat pembelanjaan di Sidoarjo di antaranya Alfamart, Ramayana, Giant dan Matahari. Mereka dapat memilih sendiri tetapi dengan penjelasan dan saran dari guru kewirausahaan.

Sekolahpun juga memiliki minimarket yang bekerja sama dengan Alfamart yang terletak di depan sekolah. Yang digunakan untuk para siswa jurusan pemasaran praktik penjualan. Untuk penjagaannya mereka bergiliran dari kelas 11 dan kelas 12. Tokonya beroperasi mulai pukul 06.30 hingga 16.00. Para siswa juga berpakaian layaknya pekerja profesional. Pakaian harus rapi, sepatu juga harus rapi. Untuk siswa yang berhijab, hijabnya pun harus dimasukkan dan bagi siswa yang tidak berhijab rambutnya harus diikat. Begitu juga dengan siswa laki – laki rambutnya harus disisir dan diberikan minyak rambut agar tetap rapi hingga pada siang hari.

Pada saat prakerin dilakukan para siswa bergantian tidak semua langsung melakukan prakerin. Prakerin di lakukan pada saat semester 3 hingga semester 5 secara bergantian. Dan mereka pun hanya 1 bulan 2 kali datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran tertentu saja. Tetapi pada saat UTS dilakukan mereka masuk sekolah hingga UTS berakhir.

Pihak sekolah juga menyediakan dan bekerja sama dengan pihak alfamart, jika mereka sudah lulus apabila ingin bekerja di Alfamart maka mereka bias bekerja tanpa adanya tes lagi. Dan pada saat prakerin yang dilakukan para siswa jika mereka bekerja dengan baik dan benar maka mereka ditawarkan pada saat lulus menjadi pegawai tetap.

Pada saat prakerin pihak sekolah juga bekerja sama dengan beberapa department store yaitu Matahari, Ramayana dan Alfamart. Mereka juga diberikan arahan untuk memilih dengan sendiri dimana melakukan prakerin. Sebelum prakerin dilakukan diberikan pembekalan mulai dari pengenalan hingga akhir pada saat selesai prakerin. Pembekalan yang dilakukan yaitu salah satunya dengan kunjungan di beberapa industri atau disebut dengan studi banding untuk memperkenalkan mereka dengan perindustrian. Setelah itu para siswa diberikan pembekalan yaitu dengan cara pemberian arahan bagaimana kita berada di dunia prakerin. Dan pada saat prakerin dilakukan guru tidak semata – merta membiarkan begitu saja melainkan memonitoring dan

bekerja sama dengan pihak industri. Sesekali dalam satu bulan guru pembimbing menanyakan bagaimana kondisi dan situasi para siswa pada saat prakerin karena digunakan untuk memperoleh informasi seberapa jauh apa yang sudah mereka peroleh dari prakerin tersebut.

Dan diharapkan dengan adanya prakerin para siswa benar – benar memanfaatkan dengan benar. Karena pengalaman prakerin yang mereka peroleh tidak sama dengan di sekolah. Karena pengalaman prakerin lingkungannya luas bukan hanya lingkup seperti di sekolah saja. Sehingga para siswa benar – benar memiliki tanggung jawab seperti orang pekerja selayaknya. Sehingga setelah mereka selesai prakerin dampak positiflah yang mereka dapat dan dimanfaatkan dalam kesehariannya di lingkungan tempat tinggal atau sekolahnya. Serta pada saat prakerin peralatan yang mereka punya sudah canggih dari pada di sekolah. Dan dapat menumbuhkan persiapan berwirausaha dari diri para siswa yang sudah melakukan prakerin dan dapat pelajaran pendidikan kewirausahaan itulah salah satu tujuan dilakukan prakerin.

Hasil aktivitas pengalaman prakerin bisa berupa kompetensi yang terkait kemahiran yang ia pelajari di sekolahnya. Kompetensi kemahiran siswa berkaitan dengan kesiapan wirausahanya dikarenakan kompetensi kemahiran sebagai bekal utama kemahiran siswa untuk berwirausaha.

Diharapkan dengan adanya pengalaman prakerin dan pendidikan berwirausaha yang dilakukan para siswa program keahlian pemasaran dapat mempersiapkan para siswa dalam dunia industri dan dunia berwirausaha bagi siswa. Serta dapat menjadi gambaran di dunia industri bahwa lingkup praktik kerja industri seperti itu. Dan bukan hanya lulusan yang siap kerja namun lulusan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Sehingga pada saat mereka lulus tidak menjadi pengangguran. Mereka dapat bekerja di industri maupun di dunia kewirausahaan yaitu dengan berwirausaha sendiri.

Pada penelitian ini tujuannya ialah untuk melihat pengaruh pengalaman prakerin dan pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XII program keahlian pemasaran di SMKN 2 Buduran.

H1 :Pengalaman prakerin memiliki pengaruh pada kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Pemasaran SMKN 2 Buduran.

Pengalaman sebagai proses pembelajaran dan mengembangkan potensial berperilaku dari pendidikan formal ataupun non formal atau berarti sebuah proses yang membentuk individu pada sebuah mode perilaku di atasnya. (Asih, 2006). Sedangkan praktik kerja industri (prakerin) ialah aspek program pembelajaran yang wajib dilakukan tiap siswa dibidang industri, yang menjadi aplikasi riil dari penyelenggaraan sistem pendidikan di SMK (PSG).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maureen (2013) bahwa hasil pengalaman prakerin berpengaruh pada kesiapan berwirausaha. Terbukti dari pengalaman

prakerin yang cukup maka para siswa sudah siap dalam kesiapan berwirausaha.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan yakni kesiapan berwirausaha mengalami peningkatan bila pengalaman prakerinnya meningkat. Makin banyak pengalaman prakerinnya dibidang industri, sehingga kesiapan siswa terkait berwirausahanya juga meningkat. Pengalaman prakerin membuat siswa memiliki kepercayaan diri dan kesiapan sebagai wirausaha. Karena pengalaman prakerin dapat memberikan dorongan bagi para siswa sehingga pada awal pembekalan serta arahan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan baik dan benar. Sehingga para siswa melaksanakan prakerin dapat mencapai tujuan yaitu untuk mempersiapkan berwirausaha sewaktu lulus dari sekolahnya nanti.

Indikator pada variabel ini yakni a) memantapkan hasil belajar, b) mengenal lingkungan, c) menghayati lingkungan, d) pembentukan sikap, dan e) keterampilan dan kemampuan sesuai bidangnya.

H2 :Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Pemasaran SMKN 2 Buduran.

Pendidikan kewirausahaan ialah program pendidikan sebagai modal sikap kewirausahaan dan niatan menyeluruh sebagai wirausaha yang berhasil di waktu mendatang (Fatoki, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ika, dkk (2015) bahwa hasil pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh pada kesiapan berwirausaha. Karena makin besar pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga kesiapan berwirausahanya juga meningkat. Maka perlunya peningkatan dalam pendidikan kewirausahaan bukan hanya teorinya yang ditingkatkan namun praktik berwirausaha juga ditingkatkan agar para siswa siap untuk berwirausaha. Sehingga setelah lulus mereka mempunyai pandangan bukan hanya terfokus pada dunia kerja tetapi juga pada dunia usaha. Karena sudah dibekali pada saat sekolahnya.

Berdasar paparan terkait, maka simpulannya yakni kesiapan berwirausaha meningkat apabila tingginya pengetahuan pendidikan kewirausahaan. Karena pendidikan kewirausahaan bukan diberikan teori saja tetapi para siswa juga dituntut untuk melakukan praktik berwirausaha juga. Dengan adanya dukungan dan dorongan dari pihak sekolah dan adanya kemauan dari diri siswa sendiri maka kesiapan berwirausaha dapat meningkat. Bukan hanya disediakan fasilitas saja tetapi pengetahuan yang tinggi tentang pendidikan kewirausahaan akan lebih mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Dan teori yang disampaikan juga dapat mempengaruhi para siswa. Karena pengetahuan yang mereka miliki akan dijadikan bekal untuk berwirausaha. Meskipun pada saat di sekolah mereka hanya mengikuti teman saja tetapi mereka sedikit banyaknya mempunyai bekal tentang berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah SMKN 2 Buduran bukan hanya memberikan pengetahuan tentang teori saja tetapi juga melakukan

praktik kewirausahaan yang diharapkan seluruh siswanya ikut serta dan menjadi dorongan agar dapat berdampak positif bagi para siswa.

Adapun indikator variabelnya yakni a) inovatif, b) realistis, c) kreatif, d) komunikatif, dan e) mandiri.

H3 :Pengalaman praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan secara simultan mempengaruhi pada kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Pemasaran SMKN 2 Buduran.

Pengalaman prakerin memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha karena semakin meningkatkan pengalaman yang didapat oleh siswa pada saat prakerin dilakukan sehingga kesiapan siswanya akan meningkat. Begitu juga dengan pendidikan kewirausahaan memberi pengaruh pada kesiapan berwirausaha. Jika makin besar pengetahuan pendidikan kewirausahaan sehingga kesiapan berwirausaha siswa juga semakin siap. Karena pendidikan kewirausahaan bukan hanya diberikan teori tetapi juga para siswa diberikan tugas praktik untuk melakukan praktik kewirausahaan yang bertujuan untuk menunjang kesiapan berwirausaha para siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maureen (2013) bahwa hasil pengalaman prakerin dan pendidikan kewirausahaan memberi pengaruh pada kesiapan berwirausaha.

Berdasar uraian diatas maka simpulannya yakni pengalaman prakerin dan pendidikan kewirausahaan sama – sama meningkat maka kesiapan berwirausaha juga meningkat. Karena mereka bukan hanya dibekali tentang pengetahuan saja melainkan juga dengan praktik yang dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha. Tetapi juga mereka harus ikut aktif didalamnya bukan hanya mengikuti saja untuk melengkapi tugas sekolah. Jadi para guru pembimbing dan siswa harus saling bekerja sama.

Adapun indikator variabelnya yakni a) kepercayaan diri, b) keberanian mengambil risiko, c) berorientasi pada masa depan, d) selalu mencoba berinovasi, e) bertanggung jawab, dan f) berkemampuan memasarkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan penelitian kuantitatif, karena tujuannya untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel independen dan dependennya (Sugiono, 2018:30). Variabel yang dianalisis yakni pengalaman prakerin (X1), Pendidikan kewirausahaan (X2) dan Kesiapan Berwirausaha (Y).

Populasi pada penelitian ini kelas XII pemasaran 1 berjumlah 34 orang dan kelas XII pemasaran 2 berjumlah 36 orang sehingga jumlah total populasi yang digunakan adalah 70 orang. Adapun kriteria responden pada penelitian ini adalah (1) Siswa pernah melakukan praktik kerja Industri dan (2) siswa yang mendapatkan pelajaran pendidikan kewirausahaan di atas nilai KKM minimal 75.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dikarenakan semua siswa memiliki kriteria responden yang ditentukan peneliti. Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel yang seluruh keanggotaan populasinya menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2015).

Peneliti mengambil sampel sebanyak 70 orang responden. Pengumpulan data dengan memberikan angket ke responden kepada seluruh siswa jurusan pemasaran kelas XII di SMKN 2 Buduran.

Ciri khusus responden yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 52 orang. Sedangkan untuk karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh yaitu a) usia 16 tahun sejumlah 6 orang, b) usia 17 tahun sejumlah 52 orang, dan c) 18 tahun sejumlah 12 orang.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Berdasar pengolahan SPSS 24.0 dihasilkan nilai signifikan 0,200 yang artinya $> 0,05$ sehingga tersebut penyebarannya atau berdistribusi normal pada penelitian ini.

b) Uji Multikolinieritas

Berdasar pengolahan pada SPSS 24.0 didapatkan nilai *tolerance* 0,949 yang artinya $> 0,1$ dan dinamakan tidak terjadi multikolinieritas dan pada nilai VIF dari dua variabel bebasnya yakni 1,054 atau artinya < 10 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Berdasar pengujian dengan SPSS 24,0 yakni pada model regresinya tidak membentuk sebuah pola dan terletak di atas dan di bawah angka 0 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk lebih menguatkan perolehan hasil datanya, sehingga dengan melakukan uji glejser yang memperlihatkan yakni variabel pengalaman prakerin memiliki nilai signifikan 0,844 dan variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai signifikan 0,205 maka simpulannya yakni nilai signifikan kedua variabel bebas terkait di atas 0,05 dan hasil pengujian ini tidak memperlihatkan terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket ke responden menggunakan pengukuran skala *Likert* yang selanjutnya diolah dengan program SPSS versi 24 dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari responden di SMKN 2 Buduran adalah peneliti menyebarkan angket sebanyak 70 kepada seluruh siswa kelas XII jurusan pemasaran. Pemberian angket kepada responden memuat 41 butir pernyataan. Selanjutnya hasil jawaban angketnya dikumpulkan ke peneliti untuk dilakukan analisis datanya dengan mempergunakan program SPSS versi 24.0.

Hasil Analisis Data

Dapat diketahui persamaan regresi berganda yang meliputi :

$$Y = 45,424 + 0,300 X1 + 0,567 X2 + e$$

Dengan :

- X1 : Pengalaman prakerin
- X2 : Pendidikan Kewirausahaan
- Y : Kesiapan Berwirausaha

Konstanta bernilai negatif dapat diartikan apabila pengalaman praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaannya = 0 (tidak berubah) sehingga nilai variabel kesiapan berwirausaha adalah sejumlah 45,424. Yang berarti apabila X1 dan X2 tidak berubah sehingga terdapat kesiapan berwirausaha. Koefisien regresi pengalaman prakerin (X1) senilai 0,300 bernilai positif yang berarti apabila pengalaman prakerin terjadi peningkatan satu – satuan, sehingga kesiapan berwirausahanya akan meningkat senilai 30%. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,005 memperlihatkan yakni pengalaman prakerin memiliki nilai signifikan yang berarti besarnya sampel representatif terkait kebenaran dari jumlah populasinya. Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan (X2) senilai 0,567 nilainya positif yang berarti jika pendidikan kewirausahaan terjadi peningkatan satu – satuan, sehingga kesiapan berwirausaha akan meningkat senilai 56,7%. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,00 menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan nilainya signifikan yang berarti besarnya sampel representatif terkait kebenaran dari jumlah populasinya.

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda H1

Model	Koefisien Regresi	T	T Tabel	Sig.
Pengalaman Prakerin	0,303	2,896	0,949	0,005

(Sumber : Data diolah peneliti, 2019)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri mempunyai nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,303. Artinya ada pengaruh searah antara pengalaman praktik kerja industri (X1) dan kesiapan berwirausaha (Y). Hal tersebut juga dapat diartikan apabila pengalaman praktik kerja industri yang dilaksanakan dengan baik, maka akan meningkatnya kesiapan berwirausaha di SMKN 2 Buduran.

Sedangkan untuk uji t pada variabel pengalaman praktik kerja industri, nilai t hitungnya lebih besar dari pada t tabel ($2,896 > 0,949$), dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, yang berarti signifikan. Sehingga hipotesis pertama “pengalaman praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha” dapat diterima.

Berdasarkan kuesioner yang telah dijawab responden sebagian besar setuju, dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri dapat mempersiapkan untuk siap berwirausaha setelah lulus dari sekolah. Hal ini berarti pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan berwirausaha.

Adanya pengalaman praktik kerja industri maka akan menghasilkan lulusan siswa yang siap untuk membuka usaha. Oleh karena itu pihak sekolah benar – benar mempersiapkan pembekalan agar praktik kerja industri berjalan dengan baik dan lancar. Serta memiliki dampak yang baik dan positif bagi para siswa yang melaksanakan

praktik kerja industri. Baik setelah melakukan praktik kerja industri dan lulusan sekolah.

Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik kerja industri, selain mempelajari apa yang belum diberikan pembelajaran di sekolah. Dan praktik kerja industri juga memiliki gambaran di dunia industri yang sesungguhnya.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda H2

Model	Koefisien Regresi	T	T Tabel	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	0,400	3,830	0,949	0,000

(Sumber : Data diolah peneliti, 2019)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai koefisien regresi positif dengan nilai 0,400. Artinya ada pengaruh searah antara pendidikan kewirausahaan (X2) dan kesiapan berwirausaha (Y). Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan baik akan meningkatkan kesiapan berwirausaha.

Sedangkan untuk uji t pada variabel pendidikan kewirausahaan, nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,830 > 0,949$), dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti signifikan. Sehingga hipotesis kedua “pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha” dapat diterima.

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diberikan di SMKN 2 Buduran dengan baik secara teori maka para siswa sudah mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Di SMKN 2 Buduran sendiri untuk pendidikan kewirausahaan bukan hanya memberikan pembelajaran teori tetapi juga memberikan praktik kewirausahaan baik secara individu maupun kelompok. Dan pada saat pembelajaran pendidikan kewirausahaan para siswa juga diberikan kebebasan untuk menuangkan ide ke kreativitasnya dalam praktik kewirausahaan. Di SMKN 2 Buduran siswa dituntun untuk berwirausaha secara semaksimal mungkin meskipun hanya di lingkungan sekolah saja. Dan memang memiliki pengaruh di SMKN 2 Buduran sehingga para siswa memiliki kemampuan untuk berwirausaha.

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Tabel 3 Uji F (Simultan)

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1449,016	2	724,508	14,807	0,000 ^b
Residual	3278,356	67	48,931		

(Sumber : Data diolah peneliti, 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji F, secara simultan pada variabel independen (pengalaman praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel dependen (kesiapan berwirausaha) menghasilkan nilai F hitung sebesar 14,807 lebih besar daripada t tabel sebesar 0,949. Sedangkan untuk nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti signifikan. Sehingga di hipotesis ke tiga “pengalaman praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha” dapat diterima.

Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pengalaman praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan yang baik akan meningkatkan kesiapan berwirausaha. Di SMKN 2 Buduran juga mendukung secara penuh dengan memberikan fasilitas berupa tempat kewirausahaan yang melibatkan para siswa. Serta dikelola dengan baik oleh pihak sekolah. Meskipun untuk peralatan pendukung masih menggunakan mesin yang berstandar.

Tabel 4. Hasil Koefesien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,554	0,307	0,286	6,99505

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R square) pada tabel 4, mempunyai nilai sebesar 0,286. Hal ini artinya variabel independen (pengalaman praktik kerja industri, pendidikan kewirausahaan) pada penelitian ini memberikan pengaruh dan hubungan terhadap variabel dependen (kesiapan berwirausaha) sebesar 28,6%, sedangkan untuk sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak tercantum pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasar data hasil penelitian serta uji sudah dilakukan, maka simpulannya : (1) Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan pemasaran di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan pemasaran di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. (3) Pengalaman praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan pemasaran di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

Alma, Buchari. 2011. *Kewirusahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Andriati, Novi. 2018. Pengembangan Bimbingan Kelompok tentang kesiapan berwirausaha pada

siswa SMA di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Nasional*. Vol. 5 no.1.

Depdiknas. (2006). *UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15*. Jakarta: Depdiknas.

Fitriani dan Aprilia. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 1 (2):pp 1 – 5.

Jusmin, Emilda. 2012. Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 42 (2):pp 141 – 151.

Kasmir. 2014. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

Lia, dkk. 2016. Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 1 (7):pp 1364 – 1375. Online. EISSN : 2502-471X <http://journal.um.ac.id>

Nurbaya, Siti. 2012. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 21 (2).

Nursito , S. dan Nugroho, A.J.S. 2013, Analisi pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan, *Kiat Bisnis*, Volume 5 (2), pp 148 - 158.

Santi, Maureen Evita. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kompetensi Keahlian, dan Intensitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 1 (2). <http://journal.um.ac.id>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.